

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Dalam SNLIK (2017) mengidentifikasikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari pendapatan sampai pengeluaran. Literasi Keuangan atau *financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak pula seseorang tersebut dalam mengambil keputusan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah gender, umur, dan pengalaman (Hartina et al., 2022).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi *financial* yang ditimbulkannya (Hartina et al., 2022).

2.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah (2010), terdapat tiga indikator *Financial Literacy*, yaitu:

1. *Financial Knowledge*, yaitu dengan memiliki pengetahuan mengenai terminologi keuangan, misalnya pasar saham, kartu kredit, suku bunga, kebangkrutan, pasar saham, bermacam layanan jasa perbankan, memahami berbagai sumber pendapatan keluarga, dll.
2. *Financial Attitudes*, yaitu dorongan dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan jasa perbankan berkaitan dengan luar negeri, misalnya giro, L/C, kliring, dll.
3. *Financial Behavior*, yaitu berorientasi dalam *spending* dan *saving*, merencanakan pembiayaan untuk masa depan, menyimpan catatan keuangan pribadinya, mengelola hutang dan kredit sesuai dengan *cash flow* perusahaan

2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

2.1.4 Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Consultative Group to Assist the Poor dalam SNLIK (2017) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga bisnis terhadap pengguna produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik. Menurut *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

SNLIK (2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dari definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa

unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas.

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dan akses pada berbagai produk dan layanan jasa keuangan tentu akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi atau keluarganya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk jangka panjang seperti berinvestasi, berpendidikan tinggi, persiapan masa pensiun. Individu harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangannya agar dapat mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien sekaligus meningkatkan stabilitas keuangannya baik pada level mikro ataupun makro.

2.1.5 Indikator Inklusi Keuangan

Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 (Perpres SNKI, 2020:12) indikator keuangan inklusi dikelompokkan menjadi tiga jenis dimensi berikut:

- a. Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dari aspek keterjangkauan fisik dan biaya.
- b. Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.
- c. Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016:90) terdapat lima indikator, yaitu :

a. Tabungan/Investasi

Tabungan/Investasi merupakan bagian dari *product holding* yang managunanya untuk mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional, apakah mereka membuat pilihan produk keuangan.

b. Produk Pembayaran

Produk pembayaran merupakan bagian dari *product holding* yang tujuannya merupakan alat dalam membayar suatu barang atau jasa. Indikator ini juga dapat mengeksplorasi apakah konsumen sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional. Produk keuangan juga semakin berkembang dengan adanya digitalisasi ekonomi seperti dalam meningkatkan inklusi keuangan yaitu dengan *financial technology*.

c. Produk Asuransi

Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi produk keuangan berupa asuransi yang dimiliki oleh responden. Kesadaran konsumen terhadap produk keuangan nasional yang tersedia. Seberapa banyak masyarakat yang sudah memiliki produk asuransi.

d. Pinjaman Kredit

Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang telah menggunakan penyediaan uang atau tagihan. Pinjaman kredit merupakan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran dengan jumlah bunga sebagai ketidakseimbangan.

e. Pemahaman Produk Keuangan

Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting. Kesadaran ini akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat.

2.1.6 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.1.7 Keputusan Investasi

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar *invest* yang artinya menanam, atau *istathmara* dalam bahasa Arab, yang artinya menjadikan atau berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya (Antonio 2007). Secara bahasa investasi adalah barang yang tidak bergerak atau barang milik seseorang atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau dengan kata lain *periodic* atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relative panjang (Hartina et al., 2022).

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Beberapa pemodal atau investor memiliki alasan yang berbeda dalam melakukan investasi, alasan setiap individu melakukan investasi adalah untuk mempunyai kehidupan yang lebih layak dimasa depan.

(Hartina et al., 2022) investasi dapat diartikan kegiatan penanaman modal dalam bidang usaha dan bertujuan agar mendapatkan penambahan pendapatan. Menurut Asindimitra, pengambilan keputusan investasi adalah proses memilih opsi yang paling baik dari beberapa opsi yang ada dibawah dalam pengaruh kondisi saling mempunyai kaitan dalam proses menentukan investasi (Bagas Salerindra, 2020).

2.1.8 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandellin dalam Marsis (2013) indikator keputusan investasi adalah

1. Return (tingkat pengembalian),
2. Risk (risiko),
3. *The Time Factor* (waktu).

Suatu investasi dengan pengembalian diharapkan sangat tinggi, maka risiko yang dihadapi oleh individu juga sangat tinggi. Seperti halnya berinvestasi pada aset keuangan. Sebaliknya, jika ingin berinvestasi pada aset keuangan dengan risiko rendah, maka pengembalian yang diharapkan juga rendah dan memerlukan waktu lama untuk mendapatkan keuntungan seperti padainvestasi tanah, property, real estate, dan emas.

2.1.9 Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang sangat tinggi dan disertai dengan risiko bisa diharapkan akan menaikkan nilai keuangan, yang berarti menaikkan kemakmuran para investor. Dengan kata lain bila dalam berinvestasipara investor bisa mampu meningkatkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi nilai kepercayaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang dialami para investor (Hartina et al., 2022). Individu dan terkhusus kepada generasi milenial pada saat ini yang akan melakukan suatu investasi, maka mereka

harus memiliki skil dan pengetahuan mengenai keuangan yang baik sehingga mempunyai arah dan tujuan yang jelas, dan ada banyak hal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian, Nama Jurnal dan Publisher	Variabel-variabel Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	Bire, Sauw dan Maria (2019)	<i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through, Financial Training, International Journal of Social Sciences and Humanities, Publisher Universidad Tecnica de Manabi</i>	Variabel Dependen: <i>Financial inclusion</i> Variabel Independen: <i>Financial literacy</i> Variabel Moderating: <i>Financial training</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang sudah sangat baik 2. Literasi keuangan mempengaruhi pelatihan keuangan 3. Literasi keuangan dan pelatihan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

				terhadap inklusi keuangan
2.	Ye dan Kulathunga (2019)	<i>How Does Financial Literacy Promote Sustainability In SMEs? A Developing Country Perspective, Journal Sustainability, Publisher MDPI</i>	Variabel dependen: Sustainability Variabel Independen: <i>Financial literacy</i> Variabel Moderating: <i>Access to finance and Financial risk attitude</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, akses ke keuangan dan sikap risiko keuangan secara langsung mempengaruhi keberlanjutan UMKM • <input type="checkbox"/> Literasi keuangan adalah prediktor penting dari akses ke keuangan, sikap keuangan dan keberlanjutan dalam UKM

				<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh langsung dari sikap risiko keuangan terhadap keberlanjutan UKM lebih besar daripada literasi keuangan dan akses ke keuangan
3.	Sanistasya , Rahardjo dan Iqbal(2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan, Publisher Jurnal <i>Economia</i>	Variabel Dependen: Kinerja usaha Variabel Independen: Literasi keuangan, Inklusi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur

				2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan timur
4.	Wilantika & Masyhuri (2019)	Pengaruh Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor Demografi terhadap pengambilan keputusan investasi	Variabel Dependen: Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independen: Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor Demografi	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Faktor Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

5.	Putri & Rahyuda, (2017)	Pengaruh <i>Financial literacy</i> dan Faktor Demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu	Variabel Dependen: Perilaku keputusan Investasi Variabel Independen: Financial literacy dan Sosio Demografi keuangan	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi individu Faktor Demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusasn investasi individu, sedangkan pendapatan berpengaruh tidak signifikan
6.	Mega Mutiara Pertiwi,	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi	Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen : Financial Literacy dan	Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan factor demografi mahasiswa yang meliputi

			Faktor Demografi	gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
7.	Welly, Kardinal dan Ratna Juwita (2016),	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang	Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen : Literasi Keuangan	Aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di

				<p>STIE Multi Data Palembang.</p> <p>Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.</p>
8.	Baiq Fitrarianti (2018),	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi</p>	<p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen : Literasi</p>	<p>Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan</p>

			Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan.	dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
9.	Sofi Ariani (2015)	Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Investasi Variabel Independen : Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis.	Literasi keuangan, locus of control internal, locus of control eksternal, dan etnis secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Locus of control

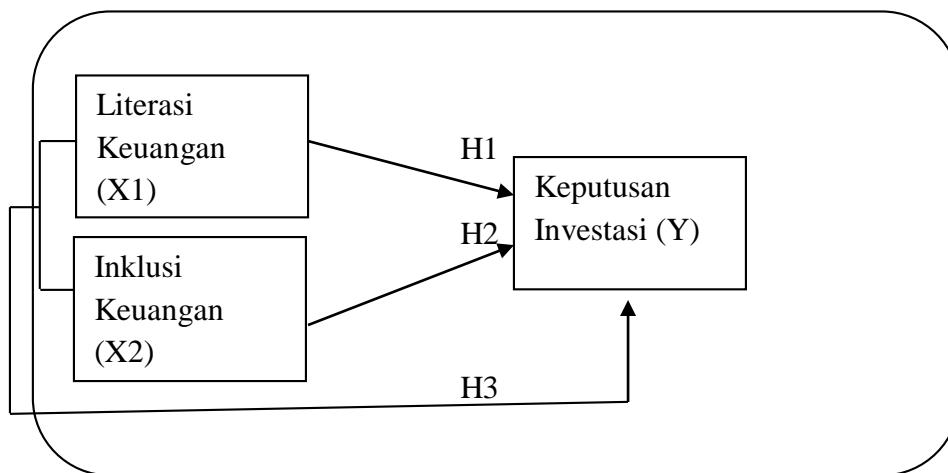
				<p>internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>Locus of control eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>Etnis secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.</p>
10.	Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin(2019)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha</p>	<p>Variabel Independen : Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent</p>

			Literasi Keuangan	sedangkan secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen
--	--	--	----------------------	---

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1 1Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan sangat berguna dalam membuat keputusan investasi, kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seorang investor saat melakukan investasi. Literasi keuangan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan keputusan investasi. Perilaku seorang investor yang buruk saat memilih dan membuat keputusan investasi adalah dampak darikurangnya literasi keuangan dan akan berpengaruh pada keadaan keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) pengaruh variabel *financial literacy* berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) yang mengemukakan seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik maka perilaku keuangannya cenderung kearah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) mengemukakan bahwa semakin rendah tingkat *Financial literacy* berpengaruh terhadap perencanaan investasi di masa depan, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan berhubungan dengan perencanaan investasi. Seseorang dengan tingkat pengetahuan (*financial literacy*) rendah maka kurang bijak dalam mengambil keputusan investasi.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses untuk masyarakat dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan yang ada di lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan (Wulandari, 2020). Inklusi keuangan (*financial inclusion*) merujuk pada sejumlah anggota masyarakat yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Bank Indonesia membuat kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang menysasar anggota masyarakat kelas menengah kebawah, sehingga jasa keuangan yang ada di Indonesia tidak hanya untuk anggota masyarakat menengah ke atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasundungan (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inklusi keuangan dengan perilaku investasi. Dengan adanya perbedaan antara tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan, tingkat inklusi keuangan terhadap pasar modal, dan hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh pendugaan hipotesis yaitu:

H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Salah satu bekal yang dapat diberikan pemerintah terhadap masyarakat ialah literasi keuangan dan inklusi. Program literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik pada suatu negara akan meningkatkan perekonomian suatu negara. Semakin meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat cenderung memiliki kecondongan untuk menabung. Dalam hal ini akan tercipta sebuah budaya menabung yang memiliki dampak positif terhadap tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi (OECD, 2005)

Konsep dari literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam membuat keputusan saat melakukan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu mengetahui bagaimana cara kerja lembaga jasa keuangan hingga produk jasa keuangan. Individu dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang baik akan lebih sadar atas manfaat dan risiko pada produk dan layanan jasa keuangan yang ada. Kemampuan individu dalam melakukan keputusan memilih produk jasa keuangan dapat membantu individu di masa yang akan datang seperti membeli rumah, biaya pendidikan anak hingga dana pension (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Tri Wulandaridengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa FEB yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas PGRI Madiun)menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan terhadap keputusan investasi, terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sehingga pendugaan hipotesis yaitu :

H3 : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Keputusan Investasi

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
- H2: Inklusi Keuanganberpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

- H3 : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan investasi.